

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian menggunakan objeknya yaitu perusahaan industri yang memproduksi keramik, atau PT X. Penelitian berfokus pada variabel persepsi dukungan organisasional, kepuasan kerja, serta komitmen organisasi. Untuk membatasi ruang lingkup penelitian, peneliti berfokus untuk mengambil data dari karyawan bagian produksi industri keramik di Kabupaten Bogor.

**Tabel 3. 1 Timeline Penelitian**

Waktu Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan	Kegiatan
10 Maret 2021	PT X (industri keramik di Kabupaten Bogor)	<ul style="list-style-type: none"><li>- Peneliti meminta dan memberikan surat izin melakukan penelitian</li><li>- Memberikan proposal penelitian</li></ul>
11 Maret 2021		<ul style="list-style-type: none"><li>- Diizinkan melakukan penelitian</li></ul>
16 Maret 2021		<ul style="list-style-type: none"><li>- Peneliti menyebarkan kuesioner pra-riset kepada 30 orang karyawan bagian produksi</li></ul>
7 April 2021		<ul style="list-style-type: none"><li>- Data pra-riset terkumpul</li></ul>
12 Juni 2021		<ul style="list-style-type: none"><li>- Peneliti menyebarkan kuesioner penelitian kepada 108 karyawan bagian produksi</li></ul>
15 Agustus 2021		<ul style="list-style-type: none"><li>- Data kuesioner 108 karyawan terkumpul,</li><li>- Peneliti melanjutkan pengolahan data dan pengerjaan skripsi</li></ul>

### **1) Waktu Penelitian**

Peneliti melaksanakan penelitian bulan Maret 2021, kuesioner pra-riset kepada 30 karyawan bagian produksi sebagai pengumpulan datanya, dan selanjutnya penelitian berlanjut sampai bulan Agustus 2021.

### **2) Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada PT X yang berlokasi di Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor, Jawa Barat PT X adalah perusahaan industri keramik untuk alat rumah tangga.

## **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah proses mendapatkan pengetahuan dimana analisis keterangan tentang hasil apa yang akan didapatkan menggunakan data berupa angka (Kasiram, 2010).

Desain penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif dan kausal. Penelitian deskriptif didefinisikan sebagai penelitian yang mendeskripsikan sebuah karakteristik atau untuk mengetahui nilai variabel-variabel yang diteliti. Sedangkan penelitian kausal didefinisikan sebagai penelitian untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel yang lain (dependen) (Sugiyono, 2016).

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1) Populasi**

Menurut Arikunto (2010), populasi didefinisikan sebagai keseluruhan dari subjek penelitian atau diartikan sebagai semua individu yang akan diteliti sebagai objek penelitian. Populasi ditujukan untuk menentukan besarnya anggota sampel dan membatasi validitas area generalisasi (Megasari & Sitorus, 2021). Populasi yang digunakan penelitian ini adalah karyawan bagian produksi PT X sebanyak 430 orang.

## 2) Sampel

Sampel yaitu seberapa bagian atau mewakilkan populasi pada penelitian. Apabila hanya akan meneliti sebagian dari populasi disebut penelitian sampel (Arikunto, 2010). Menurut Arikunto (2010) pengambilan sampel untuk penelitian dilakukan jika subjek tidak lebih dari 100 orang, maka lebih baik sampel diambil keseluruhannya, namun jika subjeknya lebih dari 100 orang, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% dari total populasi.

Pada penelitian ini, pengambilan sampel ditentukan peneliti dengan mengacu dari pengambilan sampel Arikunto. Dari total populasi selanjutnya diambil 25%nya sehingga jumlah sampel penelitian ini  $25\% \times 430 \text{ karyawan} = 107,5$  sampel. Dalam penelitian ini selanjutnya menggunakan 108 sampel.

Alasan peneliti menggunakan 25% dari sampel karena jumlah 430 karyawan tidak mungkin dijadikan keseluruhan sampel, kesanggupan peneliti yang dilihat dari waktu, tenaga, dan finansial, serta agar semua karyawan bagian produksi terwakili menjadi sampel.

Teknik pengambilan sampel *non-probability sampling* digunakan dalam penelitian ini, yaitu dimana keseluruhan total populasi tidak diberi kesempatan serupa untuk dipilih menjadi sampel. Selanjutnya teknik *non-probability sampling* yang digunakan peneliti adalah teknik *purposive sampling*, dimana sampel yang diambil sesuai dengan tujuan penelitian sehingga sehingga mengharapkan adanya jawaban dalam memecahkan masalah penelitian (Arikunto, 2010).

## D. Penyusunan Instrumen

### 1) Variabel Penelitian

Dalam penelitian menggunakan satu variabel terikat (*dependent variable*) dan dua variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikatnya yaitu komitmen organisasi (Y), sedangkan variabel bebasnya persepsi dukungan organisasional (X1) dan kepuasan kerja (X2). Penjelasan variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

**a. Variabel Terikat (Dependen)**

**1) Komitmen Organisasi (Y)**

**a) Definisi Konseptual**

Komitmen organisasi didefinisikan sebagai keinginan atau hasrat yang kuat seseorang untuk tetap bertahan di organisasi dan bagaimana individu tersebut memahami nilai dan tujuan organisasi serta berupaya melakukan pekerjaan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi.

**b) Definisi Operasional**

Komitmen organisasi diukur menggunakan data primer melalui kuesioner yang telah dibuat peneliti, dan diukur menggunakan *skala likert* yang mencakup tiga dimensi komitmen organisasi yaitu komitmen afektif, komitmen berkelanjutan, dan komitmen normatif.

**b. Variabel Bebas (Independen)**

**1) Persepsi Dukungan Organisasional (X1)**

**a) Definisi Konseptual**

Persepsi dukungan organisasional diartikan sebagai keyakinan karyawan terhadap perusahaan tentang bagaimana perusahaan menghargai kontribusinya, berperilaku secara adil terhadap karyawan, serta memberikan kesejahteraan terhadap karyawan demi mencapai tujuan organisasi.

**b) Definisi Operasional**

Persepsi dukungan organisasional diukur menggunakan data primer melalui pernyataan-pernyataan dalam bentuk kuesioner dan diukur menggunakan *skala likert*, mencakup tiga dimensi persepsi dukungan organisasional yaitu keadilan, dukungan atasan, serta penghargaan dan kondisi pekerjaan.

**2) Kepuasan Kerja (X2)**

**a) Definisi Konseptual**

Kepuasan kerja didefinisikan sebagai perasaan emosional yang dirasakan karyawan terhadap pekerjaannya, dengan merasa senang melakukan pekerjaan tersebut sehingga mendapatkan hasil pekerjaan yang baik, hubungan antar rekan kerja yang baik, puas akan kompensasi yang diterima, serta memiliki keadaan fisik dan psikologis yang sehat.

#### b) Definisi Operasional

Kepuasan kerja diukur menggunakan *skala likert* dan data primer melalui pernyataan-pernyataan kuesioner, yang mencakup lima dimensi kepuasan kerja yaitu gaji atau pembayaran, pekerjaan itu sendiri, kesempatan promosi, pengawasan, dan hubungan dengan rekan kerja.

Operasional variabel penelitian untuk variabel-variabel pada penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Operasional Variabel**

Variabel	Dimensi (Rhoades & Eisenberger, 2015)	Indikator (Fauzia, 2018; Nur Mawaddah, 2019; Muizu et al., 2019).	Item	Skala
Persepsi dukungan organisasional sebagai pemahaman karyawan secara universal mengenai bagaimana perusahaan peduli terhadap kesejahteraan dan menghargai pekerjaan mereka.	Keadilan	Perhatian	1	<i>Likert</i>
		Imbalan yang adil	2	
	Dukungan atasan	Peduli terhadap kesejahteraan	3	
		Tanggap atas pendapat dan keluhan	4,5	
	Penghargaan	Bangga atas keberhasilan	6	
		Kesempatan berkembang	7	
(Rhoades & Eisenberger, 2015;		Keamanan dan	8	

Nur Mawaddah, 2019; Muizu et al., 2019)	Kondisi Kerja	kenyamanan di tempat kerja		
<b>Indikator</b> (Nur Laily, 2016; Steven & Eddy, 2015; Ali, 2019).				
<b>Variabel Kepuasan Kerja</b>	<b>Dimensi (Robbins &amp; Judge, 2008)</b>	<b>Item</b>	<b>Skala</b>	
Kepuasan kerja yaitu sikap umum sebagai perbedaan antara banyaknya ganjaran yang diterima dengan banyaknya ganjaran yang seharusnya diterima oleh pekerja  (Robbins & Judge, 2008; Steven & Eddy, 2015; Nur Laily, 2018; Ali, 2019)	Gaji atau pembayaran ( <i>pay</i> )	Gaji yang sesuai	9, 10	<i>Likert</i>
		Gaji tepat waktu	11	
	Pekerjaan itu sendiri ( <i>job</i> )	Kesempatan menyelesaikan pekerjaan	12	
		Pekerjaan dapat dipahami	13	
		Kontribusi terhadap pekerjaan	14	
	Kesempatan promosi ( <i>promotion opportunities</i> )	Kesempatan meningkatkan karir atau promosi	15,16	
	Pengawasan ( <i>supervisor</i> )	Atasan yang bersimpati	17,18	
		Pengawasan di tempat kerja	19	
Hubungan dengan rekan kerja ( <i>co-workers</i> )	Komunikasi yang baik dengan rekan kerja	20		
<b>Indikator</b> (Sambung, 2016; Novita et al., 2016; Ridwan, 2018)				
<b>Variabel Komitmen Organisasi</b>	<b>Dimensi (Allen &amp; Mayer, 1991)</b>	<b>Item</b>	<b>Skala</b>	

Komitmen organisasi yaitu adanya kelekatan emosi, identifikasi dan keterlibatan individu dengan organisasi dan keinginan untuk tetap bertahan menjadi anggota organisasi  (Allen & Meyer, 1991; Sambung, 2016; Novita et al., 2016; Ridwan, 2018)	Komitmen afektif <i>(affective commitment)</i>	Ikatan emosional karyawan	21,22, 23	Likert
		Keterlibatan karyawan	24	
	Komitmen keberlanjutan <i>(continuance commitment)</i>	Bertahan mempertimbangkan untung rugi	25,26	
		Tidak menemukan alternatif pekerjaan lain	27,28	
	Komitmen normatif <i>(normative commitment)</i>	Kesadaran untuk bertahan	29,30	
		Kewajiban untuk bertahan	31,32	

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2021

## 2) Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (2016) skala pengukuran yaitu pengukuran yang mana sebagai rujukan dalam menentukan panjang atau pendeknya sebuah alat ukur, sehingga menghasilkan data kuantitatif pada saat pengukuran. Peneliti menggunakan teknik skala likert, yaitu variabel dijabarkan menjadi indikator variabel dalam pengukurannya. Selanjutnya, indikator dijabarkan sebagai acuan untuk menyusun instrumen-instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Peneliti menggunakan teknik skala likert dengan pengukurannya menggunakan skala interval empat (*a four point likert scale*). Tujuan menggunakan skala interval empat agar jawaban kuesioner terhindar dari kecenderungan atau bias, karena jika menggunakan interval ganjil atau lima poin dianggap kurang tepat, jika dibandingkan menggunakan interval genap (Sugiyono, 2016). Adapun bentuk skor untuk skala likert adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 3 Bobot Skor Kriteria**

<b>Keterangan</b>	<b>Skor nilai (Favourable)</b>	<b>Skor nilai (Unfavourable)</b>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2021

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1) Data Primer**

Menurut Sugiyono (2016) data primer yaitu sumber data yang diperoleh dan diberikan secara langsung kepada pengumpul data. Penelitian ini sumber data primernya diperoleh dari kuesioner dan wawancara. Penjelasan mengenai sumber data primer yang akan didapatkan sebagai berikut:

#### **a. Kuesioner**

Ketika peneliti sudah mengetahui aspek atau indikator apa yang akan diukur dan mengetahui akan hasil apa yang diharapkan dari responden, maka teknik pengumpulan data dengan kuesioner terbilang cukup efisien. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan, tertutup/terbuka dan dapat disebar secara langsung oleh peneliti kepada responden atau melalui media lain seperti pos atau internet (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, menggunakan teknik kuesioner dengan pertanyaan/pernyataan tertutup dimana pilihan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti, sehingga responden tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan jawaban yang lain.

Peneliti juga menyiapkan variasi jawaban dari pertanyaan yang diberikan agar responden tidak ragu dalam menjawabnya. Peneliti melakukan penyebaran kuesioner pra-riset kepada 30 karyawan bagian



produksi untuk mendapatkan informasi mengenai persepsi dukungan organisasional, kepuasan kerja, dan komitmen organisasi.

Selanjutnya, teknik penyebaran kuesioner dilakukan peneliti dengan menyebarkan kuesioner langsung kepada karyawan bagian produksi dengan sampel 108 karyawan, melalui staf bagian HRD di PT X.

#### **b. Wawancara**

Wawancara dilakukan apabila peneliti akan melakukan studi pendahuluan dengan tujuan akan menemukan masalah apa yang akan diteliti serta ketika peneliti ingin mencari tahu informasi yang lebih detail dari responden dengan jumlah respondennya sedikit (Sugiyono, 2016).

Wawancara terbagi atas wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang telah direncanakan ketika pewawancara sejak awal sudah membuat pertanyaan-pertanyaan terkait dan mengetahui permasalahan yang dibutuhkan. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang sebelumnya tidak direncanakan atau tidak memiliki pertanyaan sebelumnya. Dalam penelitian ini, menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur.

### **2) Data Sekunder**

Data sekunder yaitu sumber yang didapatkan secara tidak langsung dari pemberi data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016). Data sekunder merupakan data yang telah terkumpul dan telah dilaporkan dari pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diambil dari Badan Pusat Statistik terkait hasil survei angkatan kerja nasional tahun 2018, jurnal-jurnal, dan artikel berita yang berkaitan dengan variabel persepsi dukungan organisasional, kepuasan kerja, dan komitmen organisasi.

## F. Teknik Analisis Data

Sebelum dilakukan penarikan kesimpulan, data hasil penelitian yang sudah terkumpul akan dianalisis menggunakan metode analisis data. Peneliti dalam mengolah data menggunakan bantuan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) dalam mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul.

### 1) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data-data yang sudah terkumpul dalam penelitian tanpa adanya maksud untuk membuat kesimpulan secara universal (Sugiyono, 2016). Data-data yang terkumpul diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner ke 108 karyawan bagian produksi industri keramik Kabupaten Bogor. Hasil pengisian kuesioner oleh responden selanjutnya digunakan peneliti untuk menggambarkan atau mendeskripsikan variabel dalam penelitian yaitu berkaitan dengan persepsi dukungan organisasional, kepuasan kerja, dan komitmen organisasi

Untuk mengetahui hasil intepetasi penelitian dari jawaban responden yang disebar melalui kuesioner, peneliti menggunakan rumus hasil skoring menurut Nazir (2005), yaitu sebagai:

**Presentase tertinggi:**

$$= \text{skor tertinggi} / \text{skor tertinggi} \times 100\%$$

$$= 4 / 4 \times 100\%$$

$$= 100\%$$

**Presentase terendah:**

$$= \text{skor terendah} / \text{skor tertinggi} \times 100\%$$

$$= 1 / 4 \times 100\%$$

$$= 25\%$$

Selanjutnya, untuk menentukan tingkatan presentase, dapat dilihat dari tabel berikut (Nazir, 2005):

**Tabel 3. 4 Bobot Skor Kriteria Variabel**

<b>Skor</b>	<b>Persepsi Dukungan Organisasional (STS + TS)</b>	<b>Kepuasan Kerja (STS + TS)</b>	<b>Komitmen Organisasi (STS + TS)</b>
0% – 25%	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
26% - 50%	Tinggi	Tinggi	Tinggi
51% - 75%	Rendah	Rendah	Rendah
76% - 100%	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2021

## 2) Uji Instrumen

### a. Uji Validitas

Validitas yaitu keakuratan antara data aktual yang diperoleh pada objek penelitian dengan data yang diungkapkan peneliti. Untuk itu, data valid disebut juga dengan data “tidak ada perbedaan” antara data aktual dengan data yang diungkapkan peneliti pada objek penelitian (Sugiyono, 2016).

Untuk kriteria uji validitas adalah:

- a) Instrumen atau pernyataan dapat disebut valid apabila skor total berkorelasi signifikan atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (signifikansi 0,05).
- b) Instrumen atau pernyataan dapat disebut tidak valid apabila skor total tidak berkorelasi secara signifikan atau  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (signifikansi 0,05)

### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu pengujian dalam pengukuran kuesioner berupa indikator dari suatu variabel (Priyatno, 2011). Teknik pengukuran dalam pengujian reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach Alpha /*

Dengan kriteria uji reliabilitasnya yaitu:

- a) Apabila *Cronbach Alpha*  $> 0,06$ , dapat dinyatakan insrtumen variabel penelitian adalah reliabel
- b) Apabila *Cronbach Alpha*  $< 0,06$ , dapat dinyatakan instrumen variabel penelitian adalah tidak reliabel

### 3) Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Pada model regresi uji normalitas dilakukan untuk membuktikan apakah nilai residual telah terdistribusi secara normal atau tidak (Priyatno, 2011). Terdistribusi secara normal berarti sampel dapat mewakili keseluruhan populasi dan dapat diartikan dapat dilakukan penelitian pada keseluruhan populasi. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan taraf signifikansi 0,05. Uji normalitas memiliki kriteria:

- a) Data terdistribusi secara normal apabila nilai signifikansinya  $> 0,05$
- b) Data tidak terdistribusi secara normal apabila nilai signifikansinya  $< 0,05$

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat secara signifikan apakah memiliki hubungan yang linear atau tidak antara dua variabel (Priyatno, 2011). Uji linearitas memiliki kriteria:

- a) Jika nilai signifikansi (*linearity*)  $< 0,05$  berarti dua variabel terbukti berhubungan secara linear
- b) Jika nilai signifikansi (*linearity*)  $> 0,05$  berarti dua variabel tidak terbukti berhubungan linear

### c. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas pada model regresi bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas atau independen (Priyatno, 2011). Model regresi yang benar sebaiknya tidak terdapat korelasi antara variabel bebas. Dalam penelitian ini uji multikolinearitas dilihat dengan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* pada model regresi dengan kriterianya:

- a) Nilai  $VIF < 5$  dan tingkat *tolerance*  $< 0,1$  menunjukkan jika tidak ditemukan korelasi antara variabel bebas
- b) Nilai  $VIF > 5$  dan tingkat *tolerance*  $> 0,1$  menunjukkan jika ditemukan korelasi antara variabel bebas

### d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas berguna untuk membuktikan pada model regresi dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya memiliki ketidaksamaan varian (Priyatno, 2011). Untuk mengkorelasikan nilai residual terhadap tiap variabel independen dengan kriteria pengujiannya adalah:

- a) Masalah heteroskedastisitas tidak dapat terjadi apabila signifikansi  $> 0,05$
- b) Masalah heteroskedastisitas dapat terjadi apabila signifikansi  $< 0,05$

## 4) Uji Analisis

### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2011), analisis regresi linear berganda merupakan hubungan linear antara dua atau lebih variabel independent dengan satu variabel dependen yang dirancang untuk memprediksi suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independent. Persamaan matematis yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Komitmen organisasi)

a = Konstanta

$b_1$   $b_2$  = Koefisien regresi linier berganda

$X_1$  = Variabel bebas 1 (Persepsi dukungan organisasional)

$X_2$  = Variabel bebas 2 (Kepuasan kerja)

#### **b. Uji F**

Dalam analisis regresi linier berganda, uji F dilakukan untuk pengujian kelayakan model (*Goodness of Fit*). Pengujian pada uji F dilakukan untuk membuktikan model secara keseluruhan layak dalam menguji variabel independen (persepsi dukungan organisasional dan kepuasan kerja) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (komitmen organisasi).

#### **c. Uji t**

Pengujian uji t untuk membuktikan jika variabel independen yaitu persepsi dukungan organisasional ( $X_1$ ) dan kepuasan kerja ( $X_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dalam hal ini komitmen organisasi (Y).

#### **d. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Tujuan analisis determinasi dalam regresi linear berganda untuk membuktikan tingkat presentase dimana kontribusi variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Koefisien membuktikan besarnya tingkat presentase perubahan variabel independen yang digunakan dalam model mampu menggambarkan perubahan variabel dependen (Priyatno, 2011). Nilai koefisien dari determinasi

berkisar antara rentang angka nol sampai satu. Uji koefisien kriterianya adalah:

- a) Ketika nilai  $R^2$ , atau nilai signifikansi dekat dengan 1 dan menjauhi angka 0 maka, dapat dijelaskan secara serentak variabel independen terhadap variabel dependen yang artinya model regresi semakin baik
- b) Ketika nilai  $R^2$ , atau nilai signifikansi jauh dengan 1 dan dekat dengan angka 0, maka tidak dapat dijelaskan secara serentak variabel independen terhadap variabel dependen